

MENGEMBANGKAN POTENSI WIRAUSAHA SISWA SMK 2 MUHAMMADIYAH MELALUI PENGELOLAAN *BUSINESS CENTER*

Hamidah Suryani Lukman¹
hamni_alkhwarizmi@yahoo.co.id

¹Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan

ABSTRAK

Makalah ini berisi tentang upaya mengembangkan potensi wirausaha siswa di SMK 2 Muhammadiyah Cibadak melalui pembentukan dan pengelolaan *business center*. *Business Center* yang dimaksud merupakan wadah praktik siswa dalam pemasaran. Program ini meliputi pembentukan *Business Centre* tahap awal ditandai dengan terbentuknya kantin, serta pengelolaannya dimulai dari pelatihan *workshop IT*, pelatihan pembuatan proposal anggaran, produksi dan pemasaran produk unggulan hasil karya siswa, serta pengelolaan kantin melalui pelatihan administrasi (pembukuan). Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini diantaranya: 1) terbentuknya jiwa wirausaha siswa yang terlihat melalui terciptanya produk unggulan sekolah yang dihasilkan, yaitu jamur *crispy* dan keripik singkong; 2) terlatihnya siswa dalam administrasi pembukuan kantin, dan 3) terkelolanya *business center* dengan baik.

Kata Kunci: *Business Centre, Pengembangan, Kewirausahaan, Management, Training, SMK Muhammadiyah*

ABSTRACT

This paper describe an effort to develop the students' potential entrepreneur in SMK Muhammadiyah 2 Cibadak by Business Centre Development. Business Centre is the marketing practice for students. This program includes the Business Centre founding by canteen for the first step, management training by IT and administration workshop, proposal writing, production and marketing for student's special product. The results are ; 1) the students' have their special product (the mushroom crispy and cassava chips; 2) the students could be practised canteen administration (bookkeeping) by IT, and 3) the students has known how running well-managed business center.

Keywords : *Business Centre, Development, Entrepreneurship, Management, Training, SMK Muhammadiyah*

PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan dan tantangan yang terjadi di Indonesia, seperti adanya krisis ekonomi, pemahaman kewirausahaan baik melalui pendidikan formal maupun pelatihan-pelatihan disegala lapisan masyarakat semakingencar disosialisasikan. Hal ini dikarenakan menurut McClelland (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2013), salah satu faktor yang menyebabkan sebuah negara menjadi maju adalah ketika jumlah wirausahawan yang terdapat di negara tersebut berjumlah 2% dari populasi penduduknya.

Saat ini, jumlah wirausahawanyang terdapat di Indonesia hanya mencapai 1,65% dari populasi penduduk Indonesia yang berkisar 240juta jiwa (Republika, 2015).

Kondisi ini sangat berbanding terbalik dengan Amerika Serikat yang memiliki jumlah wirausahawan sebesar 11,5% dari populasi penduduknya, atau negara tetangga, yaitu Singapura dengan 7,2%, Malaysia 5%, dan Thailand 4% dari populasi penduduknya (Repubilka, 2015). Efeknya tidak mengherankan bila keempat negara tersebut menjadi salah satu negara dengan perkembangan ekonomi termaju di dunia.

Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (Zimmerer dalam Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2013). Sedangkan Wirausaha merupakan mereka yang mendirikan, mengelola,

mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2013). Dengan demikian, wirausahawan adalah mereka yang bisa menciptakan kerja bagi orang lain dengan berswadaya. Definisi ini mengandung asumsi bahwa setiap orang yang mempunyai kemampuan normal, bisa berwirausaha asal mau dan mempunyai kesempatan untuk belajar dan berusaha.

Sejalan dengan hal tersebut, Puspayoga (Republika, 2015) mengemukakan bahwa tujuan wirausaha adalah bagaimana mengubah sampah menjadi emas, sekaligus meningkatkan daya saing dan kualitas (komoditas) di luar negeri. Ia juga berpendapat jika jumlah pengusaha bisa bertambah, maka akan turut mendongkrak ekonomi negara, bertambahnya lapangan pekerjaan, dan akhirnya meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat. Namun, perluasan sektor kewirausahaan ini diharapkan bukan hanya di daerah perkotaan, tetapi juga di daerah pedesaan.

Oleh karena itu, untuk memperbaiki keadaan ekonomi saat ini, pemerintah Indonesia lebih menekankan pembelajaran kewirausahaan, baik di tingkat perguruan tinggi maupun di tingkat sekolah menengah. Di tingkat perguruan tinggi, mata kuliah kewirausahaan menjadi salah satu mata kuliah wajib yang harus dipelajari mahasiswa di semua program studi. Sedangkan di tingkat sekolah menengah, pemerintah berinisiatif mengembangkan kewirausahaan dalam kurikulum sekolah kejuruan, salah satunya menciptakan peminatan kewirausahaan.

Tujuan kewirausahaan di perguruan tinggi dan tingkat sekolah menengah adalah sebagai salah satu cara mencetak masyarakat yang produktif, inovatif, dan kreatif, serta mampu membuat lapangan pekerjaan sendiri yang pada akhirnya mampu mengurangi tingkat pengangguran.

Salah satu sekolah menengah yang membuka peminatan kewirausahaan melalui pemasaran adalah SMK Muhammadiyah 2

Cibadak. SMK Muhammadiyah 2 Cibadak merupakan salah satu sekolah swasta yang status kelembagaannya berada di bawah naungan dan pengawasan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sukabumi (DIKDASMEN-PDM) yang memfasilitasi program pemasaran sebagai satu-satunya peminatan kejuruan yang terdapat di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, pendataan, dan wawancara dengan tokoh Muhammadiyah, proses perkembangan SMK Muhammadiyah 2 Cibadak sempat mengalami kemunduran pada tahun 2001. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti: 1) berkurangnya jumlah siswa yang minat bersekolah di SMK Muhammadiyah 2 Cibadak; 2) munculnya beberapa sekolah kejuruan yang letaknya berdekatan dengan SMK Muhammadiyah 2 Cibadak; 3) runtuhnya gedung sekolah akibat gempa bumi; serta 4) situasi dan kondisi sekolah yang jauh dari kata layak membuat SMK Muhammadiyah 2 Cibadak kalah bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya.

Seiring berjalannya waktu, tahun 2013 merupakan awal bangkitnya kembali SMK Muhammadiyah 2 Cibadak. Hal ini ditandaidengan beberapa perubahan yang tampak jauh lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Kini, SMK Muhammadiyah 2 Cibadak memiliki jumlah siswa sebanyak 150 siswa dengan bangunan baru yang tertata lebih kokoh. Kebangkitan ini merupakan proses awal mengembalikan SMK Muhammadiyah 2 Cibadak pada masa kejayaan.

Namun, kualitas pembelajaran di SMK Muhammadiyah Cibadak tidak berjalan lancar sesuai harapan. Hal ini terlihat dari masih terdapat beberapa hambatan dan tantangan yang harus segera ditangani. Tantangan dan hambatan tersebut diantaranya: a) rendahnya motivasi belajar siswa; b) 70% siswa berasal dari keluarga kurang mampu sekaligus *broken home*; c) 90% siswa merupakan perokok aktif; c) kegiatan pembelajaran belum berjalan efektif; d) kurangnya fasilitas pembelajaran,

seperti tidak adanya sarana praktikum siswa dalam hal pemasaran; e) kurangnya pengelolaan lingkungan sekolah; f) kurangnya kegiatan promosi sekolah dikalangan masyarakat; dan g) para siswa sering terlibat aksi tawuran antar pelajar.

Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan yang bisa memotivasi siswa dalam berwirausaha, sekaligus mengangkat nama baik dan citra sekolah,sertapromosi keunggulan sekolah kepada masyarakat. Salah satu langkah yang ditempuh adalah dengan membentuk dan mengelola *business centre*.

METODOLOGI PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan inimencaup beberapa tahapan, yaitu: 1) observasi dan pendataan untuk mengidentifikasi masalah; 2) melaksanakan *forum group discuss*(FGD) dan mini lokakarya awal dengan pihak sekolah dan pemerintah setempat untuk merancang program yang akan dilaksanakan dalam memecahkan berbagai masalah; 3) melaksanakan program yang disepakati dalam FGD dan mini lokakarya awal; 4)memaparkanpertanggungjawaban program yang telah dilaksanakan sekaligus pemberian rekomendasi dan tindak lanjut kegiatan melalui lokakarya akhir.



Gambar 1. FGD dan Minilokakarya Awal
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2015)

Program yang disepakati untuk dilaksanakan dalam FGD dan minilokakarya awal mencakup kegiatan *workshop IT*, pelatihan penulisan proposal permohonan dana, pembentukan *business centre* tahap awal melalui pembentukan kantin, pelatihan budidaya jamur dan pengolahan produk unggulan sekolah, serta pembinaan anggota pengurus mengenai pembuktan *business centre*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Observasi dan Pendataan

Berdasarkan hasil observasi dan pendataan, persoalan yang ditemukan diantaranya: a) kegiatan pembelajaran yang belum berjalan dengan baik misalnya, siswa keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung; b) ketidakhadiran guru di kelas saat jam pelajaran berlangsung juga merupakan faktor menghambat keefektifan kegiatan belajar mengajar; c) tidak adanya Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS); d) tidak aktifnya ekstrakurikuler pada minat dan bakat siswa yang tidak tersalurkan; e) tidak adanya kantin dan koperasi sekolah sehingga menjadi alasan siswa untuk keluar area sekolah; e) kurangnya fasilitas pembelajaran, seperti tidak adanya sarana praktikum siswa dalam hal pemasaran; dan f) kurangnya promosi sekolah di masyarakat. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya motivasi siswa dalam belajar dan kurangnya minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di SMK muhammadiyah 2 Cibadak.

Hasil *Forum Group Discuss* (FGD) dan Minilokakarya Awal

Forum Group Discuss (FGD) dan Minilokakarya Awal bertujuan untuk memaparkan hasil identifikasi masalah kepada pihak SMK 2 Muhammadiyah Cibadak dan pemerintah setempat, serta merumuskan program-program yang akan dilaksanakan terkait dengan permasalahan yang terjadi.

Berdasarkan kesepakatan dan pertimbangan dalam FGD dan minilokakarya awal, program yang akan dilaksanakan dalam penyelesaian masalah lebih difokuskan pada kegiatan siswa, yaitu pembukaan dan pengelolaan *business centre* serta pelatihan-pelatihan khusus bagi siswa sebagai penunjang pengelolaan *business centre*. Hal ini diharapkan dengan adanya kegiatan yang bermanfaat, minat siswa dalam belajar bisa lebih ditingkatkan, dan kenakalan siswa juga bisa disalurkan pada hal-hal yang lebih bermanfaat, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

PELAKSANAAN PROGRAM

1. Workshop Teknologi Informasi

Kegiatan pertama sebelum membuka *business centre* adalah pelaksanaan *workshop IT*. Hal ini bertujuan untuk menginformasikan kepada siswa betapa pentingnya teknologi informasi dalam kehidupan, juga mengenalkan siswa pada beberapa aplikasi komputer dan penggunaannya. Terdapat dukungan partisipasi siswa serta pihak sekolah yang baik. Jumlah peserta kegiatan ini sebanyak 15 orang siswa. Berdasarkan pengamatan, siswa cukup serius dan antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Adapun hasil pencapaian menunjukkan 70% siswa mampu menggunakan program *Microsoft word* dalam praktik membuat surat.



Gambar 3. Pelatihan Proposal
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2015)

Faktor penghambat dalam pelaksanaan program ini yakni tidak adanya laboratorium komputer di sekolah. Walaupun demikian, masalah tersebut sedikit teratasi dengan bantuan peminjaman beberapa laptop dari mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN).



Gambar 2. Kegiatan Workshop IT
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2015)

Pelatihan Penulisan Proposal Pengajuan Dana Kegiatan yang dilaksanakan adalah pelatihan penulisan proposal permohonan dana. Kegiatan ini terealisasi sesuai dengan target yang direncanakan. Hal ini terlihat dari dukungan atau partisipasi siswa serta pihak sekolah dapat dikategorikan baik. Jumlah peserta pelatihan ini sebanyak 22 orang siswa.

Hasil pencapaian kegiatan menunjukkan bahwa 30% siswa mampu membuat proposal pengajuan dana dalam format sederhana. Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ini yakni tidak adanya media yang dapat digunakan untuk para siswa secara langsung mempraktikkan penyusunan proposal tersebut.

2. Pembentukan *Business Center*

Pembentukan *Business Center* ditujukan sebagai sarana pengelolaan bidang pemasaran yang sesuai dengan peminatan di SMK 2 Muhammadiyah Cibadak. Selain itu, program ini juga bertujuan sebagai salah satu sarana praktik siswa dalam pemasaran dan sebagai

alat promosi sekolah di lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu, langkah awal pembentukan *Business Center* yaitu dengan pengadaan kantin sekolah yang berfungsi sebagai media praktik para siswa dalam kewirausahaan, baik untuk memenuhi kebutuhan para siswa di lingkungan sekolah, maupun sebagai salah satu alat agar siswa tetap betah di sekolah.

Modal awal kantin diperoleh dari pihak sekolah melalui pengajuan proposal yang dibuat sebelumnya oleh siswa dalam. Selanjutnya dibuatlah struktur kepengurusan kantin sekolah yang beranggotakan para siswa. Kantin sekolah dibuka secara resmi pada tanggal 31 Agustus 2015. Dengan adanya kegiatan ini, para siswa tampak antusias dan sangat memanfaatkan kantin sekolah. Mereka terlihat lebih betah di sekolah jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya, dimana siswa harus pergi keluar area sekolah karena tidak ada kantin sekolah yang dapat melayani kebutuhan mereka.



Gambar 4. Dekorasi Business Centre dan Kantin
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2015)

3. Pelatihan Budidaya Jamur dan Pengolahannya Sebagai Produk Unggulan

Setelah membuka kantin sekolah, para siswa diajak untuk mengunjungi tempat budidaya jamur CV. Tropika yang terletak di Desa Batununggal. Para siswa belajar bagaimana proses membudidaya jamur, serta diberikan informasi mengenai produk-produk makanan dengan bahan dasar olahan jamur.



Gambar 5. Studi Tour Siswa SMK Muhammadiyah 2 ke CV. Tropika
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2015)

Program jangka panjang dari pelatihan tersebut, para siswa memiliki keinginan kuat untuk menjadikan jamur *crispy* SMK Muhammadiyah 2 Cibadak sebagai produk unggulan sekolah yang dapat dipasarkan baik di lingkungan sekolah maupun lebih luas di lingkungan masyarakat. Hal ini dikarenakan, selain untuk mengambil keuntungan secara ekonomis, kegiatan tersebut dapat dijadikan sebagai media promosi sekolah kepada masyarakat. Setelah pelatihan budidaya jamur, siswa juga dilatih membuat makanan olahan jamur, yaitu jamur *crispy*.

Setelah pelatihan selesai, para siswa mulai memproduksi jamur *crispy*. Produk jamur *crispy* sudah diberi label dan dijual pada target

awal konsumen, yakni warga sekolah. Seluruh warga sekolah nampak antusias dengan adanya produk olahan jamur karya siswa SMK Muhammadiyah 2 Cibadak. Hal tersebut terbukti dari hasil produksi yang selalu habis terjual.



Gambar 6. Pelatihan Pengolahan Produk-produk dari Bahan Jamur
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2015)

4. Pembinaan Pembukuan *Business Centre*

Sistem pembukuan dalam proses jual beli merupakan hal yang sangat dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk meng-kroscek data barang yang terjual dan barang yang dibeli. Selain itu, supaya terdata kas keuangan antara rugi dan laba yang didapatkan dalam setiap proses penjualan di kantin sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan pembinaan pembukuan kepada siswa yang bertugas menjadi anggota pengurus kantin sekolah dan *Business Centre*. Kegiatan ini diharapkan dapat melatih anggota pengurus dalam menjalankan sistem pembukuannya secara mandiri.

Pembinaan sistem pembukuan dilakukan dengan manual tanpa menggunakan komputer.

Hal ini dikarenakan tidak tersedianya fasilitas untuk menggunakan komputer dan kurangnya pengetahuan siswa mengenai sistem komputerisasi.



Gambar 7. Pelatihan Pembukuan
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2015)

Pembukuan yang diajarkan meliputi: a) cara mencatat persediaan barang dagang; b) *stock opname*, yaitu cara menghitung sisa persediaan barang dagangan; c) pencatatan penjualan (sales); dan d) pencatatan arus kas masuk dan keluar.

5. Minilokakarya Akhir

Minilokakarya akhir bertujuan untuk memaparkan hasil pencapaian program yang sudah dilaksanakan kepada pihak terkait, yaitu warga SMK 2 muhammadiyah Cibadak dan pemerintah setempat. Hasil pelaksanaan program mendapatkan respon yang baik dari berbagai pihak.



Gambar 8. Minilokakarya Akhir
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2015)

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Rangkaian pembentukan dan pengelolaan *business centre* tahap awal, yang meliputi pelaksanaan *workshop IT*, pelatihan penulisan proposal permohonan dana, pembentukan kantin, pelatihan budidaya jamur dan pengolahan produk unggulan sekolah, serta pembinaan mengenai pembukutan *business centre* sudah berjalan baik. Hal ini terlihat dari respon siswa yang baik terhadap setiap program yang dilaksanakan, menurunnya kebiasaan siswa “kabur-kaburan”, proses jual beli di kantin sekolah berjalan lancar, meningkatnya permintaan jamur *crispy* yang mengakibatkan meningkatnya proses produksi, serta penambahan produk unggulan baru yaitu keripik singkong.

Saran

Kegiatan yang dilaksanakan dalam *Business Centre* baru sebatas kegiatan tahap awal. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan program-program lebih lanjut selain kantin, untuk menunjang keberlanjutan *Business Centre*. Selain itu, perlu adanya monitoring dan evaluasi program untuk memantau dan mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan dalam menilai kekurangan dan kelebihan serta saran perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada segenap pihak yang sudah membantu kelancaraan kegiatan ini, khususnya kepada : 1) Kepala Desa Batununggal, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Sukabumi serta Kepala Sekolah, Guru-guru, dan Staff Tata Usaha SMK Muhammadiyah 2 Cibadak yang telah menerima pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik LPCR tahun 2015 dan memberikan fasilitas tempat serta pendanaan; 2) Mahasiswa KKN Tematik LPCR tahun 2015 Kelompok 7 dan 8 yang sudah membantu tercapainya seluruh kegiatan ini; dan 3) LPPM UMMI yang sudah memberikan dana stimulan untuk terselenggaranya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2013). *Kewirausahaan: Modul Pembelajaran*. Jakarta: Kemdiknas.
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan Kemdiknas. (2010). *“Modul 2 Konsep Dasar Kewirausahaan”*. Jakarta : Kemdiknas.
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan Kemdiknas. (2010). *“Buku 3 Bahan Pelatihan untuk Calon Wirausaha”*. Jakarta : Kemdiknas.
- Republika. (2015). *Jumlah Pengusaha Indonesia hanya 1,65 Persen*. [Online]. Tersedia dalam <http://www.m.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/03/12/n13i58-jumlah-pengusaha-indonesia-hanya-165-persen>.
- Saprudin, dkk. (2015). *Pedoman Kegiatan KKN Tematik Universitas Muhammadiyah Sukabumi*. Sukabumi: UMMIPress